



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Perancangan program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) telah berhasil melewati tiga tahapan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Berikut adalah proses pra-produksi yang telah penulis lewati:

3.1.1 Membentuk Ide

Inspirasi merupakan hal yang berasal dari mana saja dan mendorong hati untuk menciptakan suatu hal yang kreatif. Inspirasi biasa hadir ketika ada rangsangan yang muncul setelah kita melihat, mendengar atau bahkan saat kita merasakan sesuatu yang ada di sekitar kita (IDN Times, “5 Perbedaan Antara Motivasi dan Inspirasi, Jangan Sampai Salah Lagi”, 2018).

Hal ini yang mendorong penulis untuk membuat program *talk show* radio yang menghadirkan narasumber yang berhasil menghasilkan karya inspirasi untuk diceritakan pada pendengar.

Penulis berharap pendengar dapat terdorong untuk menciptakan karya dalam hidup masing-masing yang pastinya dapat menginspirasi orang lain juga.

Gambar 3.1 Logo program radio BASO (Bincang Sore)



Sumber: Dokumentasi Penulis

Program *talk show* radio yang penulis buat bernama BASO (Bincang Sore) bermakna dengan berbincang dan mendengar setiap orang dapat belajar banyak hal. Target pendengar untuk program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) adalah usia 17-35 tahun.

Warna yang ada dalam logo program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) memiliki arti masing-masing, merah memiliki arti kegembiraan dan energi, *orange* memiliki arti kreatif, kuning memiliki arti optimis, dan biru memiliki arti komunikatif.

Program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) diharapkan dapat memberi inspirasi dan kesadaran bahwa segala hal yang

dilakukan harus melalui proses yang didukung dengan rasa bahagia, energi, kreativitas, optimis dan komunikasi yang baik.

3.1.2 Kebutuhan Praktis

Sebelum sampai pada tahap produksi, penulis dan tim telah membahas perkiraan anggaran untuk kelancaran tugas akhir yang sedang kami jalankan. Total anggaran yang telah kami sepakati sebesar Rp. 6.000.000,-. Sehingga masing-masing dari kami harus mengumpulkan dana sebesar Rp. 2.000.000,- per orang. Anggaran tersebut digunakan untuk keperluan narasumber, penyiar, konsumsi, transportasi, dan biaya tak terduga.

Penulis juga mencari radio yang sudah mengudara yang menerima penulis dan tim untuk mengeksekusi program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) yang penulis kerjakan, penyiar, dan narasumber. Setelah itu, penulis menemui pihak radio, penyiar, dan narasumber untuk menjelaskan program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) yang akan penulis jalankan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.3 Melakukan Penelitian

Penulis mendengarkan siaran dari berbagai stasiun radio seperti Delta 99.1 FM, MNC Trijaya 104.6 FM, dan Heartline 100.6 FM untuk mencari tahu tentang program yang satu jenis dengan program radio yang penulis akan kerjakan. Penulis pun mulai menentukan stasiun radio mana yang sesuai dengan program radio yang akan penulis buat.

Gambar 3.2 Logo Radio Heartline



Sumber: Radio Heartline

Penulis memutuskan untuk memilih radio Heartline FM karena memiliki visi & misi yang sama yaitu menginspirasi pendengar dengan slogan “*Keep on Growing and Never Give Up*”. Pihak Heartline dan Pihak Penulis sepakat mencapai *win-win solution* yaitu negosiasi antara dua pihak, Pihak Heartline dan Pihak Penulis yang

akan sama-sama mendapatkan keuntungan dalam kesepakatan ini (Tirto.id, 2016, para. 1).

Penulis mulai mencari narasumber yang menginspirasi di bidang karya yang tentunya dapat menginspirasi pendengar. Narasumber yang penulis cari harus memiliki karya menginspirasi. Karya itu dibuat dengan proses, dan telah berjalan minimal dua tahun kemudian ada hasil yang didapat dari karya inspirasi ini.

3.1.4 Membuat Naskah

Menurut Siahaan (2015, p. 104) siaran radio memang terdengar spontan namun harus menggunakan naskah agar tidak keluar dari topik pembicaraan saat siaran berlangsung. Penulis membuat naskah sebagai pedoman utama untuk penyiar program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) yang di dalamnya terdapat susunan acara per segmen, waktu, dan daftar pertanyaan dengan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar.

3.1.5 Menentukan Penyiar

Radio berhubungan dengan suara. Maka dari itu, penyiar radio harus memiliki suara dan kepribadian yang mudah dikenali (Siahaan, 2015, p. 36). Penulis mencari dua orang penyiar yang cocok untuk membawakan program *talk show* radio BASO (Bincang Sore), kriteria penyiar yang penulis cari sebagai berikut:

- a. Penyiari terdiri dari satu laki-laki dan perempuan
- b. Merupakan pribadi yang apa adanya dengan suara yang mudah dikenali
- c. Memiliki pengalaman di radio sebagai penyiari
- d. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
- e. Memiliki kemauan untuk belajar yang besar
- f. Memiliki tingkah laku yang sopan
- g. Memiliki suara yang khas dan artikulasi yang jelas
- h. Mampu bekerja di bawah tekanan

Berdasarkan kriteria yang penulis cari, penulis berhasil menemukan dua orang penyiari yang terdiri dari satu laki-laki bernama Adi Surya (Adi) dan satu perempuan bernama Yuliana Sugianto (Nana) untuk menjadi penyiari dalam program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) dengan tema karya inspirasi. Masing-masing dari mereka memiliki kriteria yang penulis cari dan mampu melengkapi satu dengan yang lainnya.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.3 Adi Surya (Adi)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.4 Yuliana Sugianto (Nana)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adi Surya telah bergelut di dunia penyiaran sejak 2014 di Radio Universitas Multimedia Nusantara atau yang biasa dikenal UMN Radio hingga tahun 2017 berbekal pengalamannya penulis yakin bahwa lelaki kelahiran Balikpapan ini mampu menjadi penyiar yang penulis harapkan. Saat siaran, Adi memiliki karakteristik asyik, santai, membangun suasana, dan bersemangat yang pastinya tetap dengan tutur bahasa yang baik dan sopan.

Penyiar perempuan untuk program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) bernama Yuliana Sugianto merupakan seorang penyiar dan *master of ceremonies* (pembawa acara) sejak 2015. Karakteristik pembawaan siaran Nana dewasa dan santai dengan tutur bahasa yang baik dan sopan.

3.1.6 Melakukan Kontrak Kerja

Penulis dan tim mendatangi Radio Heartline FM untuk menyampaikan niat baik penawaran kerjasama antara pemohon (penulis dan tim) dan Radio Heartline FM. Penulis meminta izin pada pihak Radio Heartline yang diwakili oleh B. Riama Silitonga selaku Program Director Radio Heartline untuk memberikan penulis dan tim waktu siaran selama satu jam di Radio Heartline.

Pihak pemohon yaitu penulis dan tim menjelaskan dan mempresentasikan program radio yang sedang penulis dan tim kerjakan. Setelah mencapai kesepakatan, penulis mendapatkan waktu siar hari Minggu bulan Mei-Juni 2019 pukul 15:00-16:00 WIB untuk melakukan siaran *on air* di Radio Heartline.

Pada akhirnya, penulis mendapat tawaran siaran kolaborasi yang disiarkan oleh 17 stasiun radio yang tergabung dalam Heartline *network*. Siaran ini adalah *prime time* antara program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) dengan program reguler radio Heartline bernama Sketsa Keluarga Indonesia yang disiarkan pada Kamis, 20 Juni 2019 pukul 10:00-11:00 WIB.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.7 Membuat Kerangka Waktu

Penulis membuat kerangka waktu sesuai dengan kesepakatan pihak pemohon (penulis dan tim) dan pihak Radio Heartline yang diwakili oleh B. Riama Silitonga selaku Program Director Radio Heartline. Penulis dan tim mendapatkan waktu siaran selama satu jam.

Dalam waktu satu jam, penulis membaginya menjadi empat segmen. Segmen satu merupakan segmen *Opening* program *talk show* radio BASO (Bincang Sore), perbincangan tentang karya-karya yang menginspirasi yang penyiar ketahui dan penyebutan nama narasumber karya inspirasi. Segmen dua, *talk show* bersama narasumber bernama David Christian *founder* Evoware. Segmen tiga merupakan segmen tanya dan jawab antara pendengar melalui media sosial BASO (Bincang Sore). Segmen empat merupakan segmen terakhir yaitu bincang-bincang dengan narasumber ditutup dengan *closing* dari penyiar dan narasumber.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 *Programming Talk Show BASO (Bincang Sore) di Radio Heartline*

Program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) adalah sebuah program yang penulis buat untuk berbincang-bincang dengan narasumber yang memiliki karya inspirasi. Program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) akan mengupas proses dari kesuksesan karya yang dapat menginspirasi pendengar.

Penulis berharap dengan adanya program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) dapat memberikan inspirasi untuk pendengar Radio Heartline untuk mau dan semangat membuat karya yang dapat menginspirasi orang lain juga. Sesuai dengan slogan Radio Heartline “*Keep on Growing and Never Give Up*” berhasil menginspirasi pendengarnya untuk terus berkembang dan pantang menyerah.

Program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) akan ditayangkan secara langsung dan berkolaborasi dengan program *prime time* “Sketsa Keluarga Indonesia” disiarkan oleh 17 stasiun radio yang tergabung di Heartline *network*. Dominasi yang paling banyak akan dilakukan oleh penyiar dan narasumber yang berisi perbincangan hangat. Namun sebelum memulai perbincangan akan ada rekaman pengenalan tentang narasumber, drama, dan musik untuk melengkapi program *talk show* radio BASO (Bincang Sore).

Radio Heartline berdiri pada tanggal 12 November 1998. Yayasan Yaski, sebagai induk Radio Heartline, berkontribusi langsung dalam proses

transisi negara ini melalui penyampaian informasi yang benar serta membantu kejiwaan dan kehidupan spiritual masyarakat yang sedang terpuruk, agar bisa bangkit kembali.

Gerakan Reformasi 1998, memang menjadi pintu gerbang terbukanya kebebasan berpendapat dan mendapatkan informasi. Sejak saat itu, radio-radio swasta menjamur dan membuka kran-kran komunikasi publik yang selama ini terpenjara oleh Rezim Orde Baru. Radio Heartline FM adalah salah satu anak kandung yang lahir di era Reformasi.

Studio pertama Radio Heartline FM berada di Menara Matahari lantai 56. Pada 2006 seiring dengan makin berkembangnya bisnis dan pelayanan Radio Heartline kepada masyarakat, Studio Radio Heartline pindah ke Heartline Center, Jl. Permatasari 1000, Villa Permata, Lippo Karawaci, Tangerang.



3.3 Anggaran

Dalam pelaksanaan produksi radio ini, penulis membutuhkan biaya dalam proses pengerjaannya. Berikut penulis jabarkan anggaran dana yang dikeluarkan dalam produksi program *talk show* radio BASO (Bincang Sore):

Tabel 3.1 Anggaran program radio BASO (Bincang Sore) karya inspirasi

NO	KETERANGAN	BANYAK	ANGGARAN
1.	Narasumber	1 Orang	Rp. 1.000.000,-
2.	Penyiar	2 Orang	Rp. 500.000,-
3.	Konsumsi	1 Hari x 4 Orang	Rp. 200.000,-
4.	Transportasi	1 Hari	Rp. 100.000,-
5.	Biaya Tak Terduga		RP. 200.000,-
TOTAL RENCANA ANGGARAN			Rp. 2.000.000,-

3.4 Target Luaran/ Publikasi

Penulis berhasil membuat program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) yang memiliki tema besar inspirasi yang terbagi menjadi tiga tema yaitu pariwisata inspirasi, sosok inspirasi, dan karya inspirasi. Target pendengar untuk program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) adalah usia 17-35 tahun. Penulis berharap dengan adanya program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) dapat memberikan inspirasi bagi pendengar dan memberi kesadaran bagi pendengar bahwa orang yang berhasil dulunya membutuhkan proses panjang hingga menjadi seperti sekarang.

Program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) yang penulis kerjakan memiliki kesamaan dengan Radio Heartline FM sama-sama menyajikan program *talk show* dan slogan Radio Heartline “*Keep on Growing and*

Never Give Up” berhasil menginspirasi pendengarnya untuk terus berkembang dan pantang menyerah.

Kesamaan inilah yang akhirnya membawa penulis untuk bertemu dengan B. Riama Silitonga selaku Program Director Radio Heartline untuk melakukan penawaran kerjasama publikasi karya yang telah penulis buat kepada pihak Radio Heartline FM. Pertemuan dilakukan untuk berbincang dan mempresentasikan program *talk show* radio yang penulis kerjakan. Hingga akhirnya pihak Radio Heartline yang diwakili oleh B. Riama Silitonga selaku Program Director Radio Heartline menyetujui penawaran kerjasama antar penulis dan pihak Radio Heartline. Penulis berhasil mendapatkan slot siaran pada hari Minggu bulan Mei-Juni 2019 Jam 15:00-16:00 WIB.

Pihak penulis dan tim bertukar nomor telepon dengan B. Riama Silitonga selaku Program Director Radio Heartline untuk terus berkomunikasi dan memberikan informasi atas program *talk show* radio yang penulis kerjakan. B. Riama Silitonga selaku Program Director Radio Heartline dan sebagai perwakilan dari Radio Heartline meminta bahan publikasi untuk promosi program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) untuk publikasi media sosial Radio Heartline.

Selain itu program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) memiliki *instagram* yang diberi nama @basoheartline100.6 yang digunakan sebagai media publikasi dan promosi khusus untuk program *talk show* radio BASO

(Bincang Sore) dan ponsel yang lengkap dengan nomor telepon 081770883858 untuk menghubungkan pendengar dan penyiar.

Pendengar yang ketinggalan siaran *on air* dari program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) juga dapat mendengar siaran ulangnya karena penulis dan tim akan mengunggah setiap episode dari program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) ke Soundcloud. Soundcloud adalah *platform* berbasis audio, Soundcloud menawarkan akses gratis yang mampu menarik banyak pengguna (Ramadhan et al., 2017, p. 344).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA